

**BUKU PANDUAN**

**KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS**

Nandi Kurniawan, S.Pd.,M.Si

Saipiatuddin, S.Pd., M.Si.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2020**

**BUKU PANDUAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Penulis**

Nandi Kurniawan, S.Pd.,M.Si

Saipiatuddin, S.Pd.,M.Si.

ISBN:

**Redaksi:**

Program Studi Pendidikan IPS

Jl. Rawamangun Muka, Gedung K lantai 3

**TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

**Edisi Tahun 2020**

Nandi Kurniawan, S.Pd.,M.Si.

Saipiatuddin, S.Pd.,M.Si.

**KATA PENGANTAR**

*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh,*

Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini disusun sebagai pedoman mata kuliah kerja lapangan di Proram Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Buku Panduan ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa S1 dalam rangka pengajuan proposal kuliah kerja lapangan dan penyusunan/penulisan laporan kegiatan KKL berdasarkan prosedur dan pegangan yang jelas.

Buku Panduan ini disusun mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Edisi 2020 dan materi-materi yang diperoleh dari buku-buku pedoman pendidikan program S1 (Sarjana) di tingkat fakultas Universitas Negeri Jakarta. Kuliah kerja lapangan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu mata kuliah yang wajib. Mata kuliah kerja lapangan ini mempunyai nilai SKS sebesar 2 SKS.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan koreksi demi penyempurnaan Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini. Harapan kami bahwa Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini bermanfaat. Kelak, apabila diperlukan, panduan ini dapat dikembangkan dan dimantapkan agar lebih tanggap terhadap berbagai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi. Dengan demikian panduan ini dapat lebih bermanfaat tidak saja bagi kelancaran mata kuliah kerja lapangan, tetapi juga meningkatkan mutu penulisannya laporan kegiatannya.

Jakarta, Agustus 2020

Dosen Pengampu Kuliah Kerja Lapangan

Universitas Negeri Jakarta,

Nandi Kurniawan, S.Pd., M.Si.

NIDN. 0030108605

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI. ii

BAGIAN 1. PENDAHULUAN 1

1.1 Pengantar 1

1.2 Dasar Pelaksanaan 2

1.3 Tujuan Kuliah Kerja Lapangan 2

BAGIAN 2. PROSEDUR KULIAH KERJA LAPANGAN 3

2.1 Standar Kompetensi Kuliah Kerja Lapangan 3

2.2 Desain Kuliah Kerja Lapangan 4

2.3 Penentuan Aktivitas KKL 5

2.4 Pemilihan Lokasi KKL 6

BAGIAN 3. SISTEMATIKA PERENCANAAN KKL 7

3.1 Proposal 7

3.2 Pembimbingan dan Arahan 9

BAGIAN 4. TEKNIS PELAKSANAAN KKL 10

4.1 Pemilihan Indikator dan Variabel 11

4.2 Metode Pengumpulan Data 12

4.3 Analisis Data 11

4.4 Etika dalam Pelaksanaan KKL 12

4.5 Kendala yang sering terjadi 13

4.6 Peralatan yang perlu dipersiapkan 14

BAGIAN 5. PENYUSUNAN LAPORAN DAN PENILAIAN 15

5.1 Sistematika Laporan 15

5.2 Teknis Penilaian 16

DAFTAR PUSTAKA 17

1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Pengantar**

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah kegiatan mahasiswa yang dilakukan secara individual yang bersifat intra kurikuler, berorientasi untuk mendukung program akademik dibawah bimbingan dosen. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terkait pembelajaran IPS yang diperoleh melalui keterlibatan mahasiswa terhadap bekerjanya suatu konsep ilmu pengetahuan di masyarakat. Pengamatan terhadap budaya adat dan atau lembaga lain yang mekanisme kerjanya berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran IPS. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi, kunjungan maupun penelitian lapangan.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam masyarakat yang mungkin tidak ditemukan dikampus, sekaligus sebagai proses pembelajaran mahasiswa yang sedang membangun dan mengetahui keberhasilan dan permasalahan yang di hadapi. KKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan adanya kuliah kerja lapangan, mahasiswa diharapkan mendapat pengalaman dalam mengenal dunia kerja, dan memahami lingkungan kerja yang baik. Hal ini tentunya membantu mahasiwa untuk mendapatkan gambaran mengenai cara kerja yang baik dan disiplin, sehingga kelak mahasiswa dapat menjadi pekerja yang handal dalam bidangnya, dan mampu untuk menembus ketatnya persaingan di dunia kerja.

Kuliah Kerja Lapangan ( KKL ) merupakan salah satu mata kuliah wajib mahasiswa Program Studi pendidikan IPS guna memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di lapangan seperti di lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Kegiatan KKL juga merupakan suatu proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang membangun dan mengetahui keberhasilan dan permasalahan yang di hadapi. KKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan Misi dan Bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Kuliah Kerja Lapangan bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dunia nyata dan kebutuhan masyarakat dalam lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan penerapan Teknologi (IPTEK) di masyarakat.

Kuliah Kerja Lapangan adalah mata kuliah yang memberi pengalaman spesifik di masyarakat dan dunia nyata dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Kegiatan KKL ini dikelola oleh program studi yang melibatkan mahasiswa tingkat dua dan atau tiga yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini diharapkan mahasiswa mendapat bekal pengalaman ataupun wawasan kerja di lapangan sebelum memasuki dunia kerja. Di samping itu program KKL tersebut juga diharapkan untuk memberikan gambaran kebutuhan *stake holders* bagi mahasiswa sendiri maupun institusi. Program KKL juga membuka peluang bagi institusi untuk menciptakan iklim kerjasama yang baik dengan institusi lain maupun masyarakat di luar kampus.

**1.2 Dasar Pelaksanaan**

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)  dilaksanakan dengan landasan hukum yaitu;

1. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Undang-Udang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi
4. Permenristekdikti Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Dasar pengembangan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada prinsipnya ada 4 (empat) hal penting, yaitu:

1. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan keterpaduan pada kurikulum program studi
2. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri yang dilaksanakan setelah ujian akhir semester, dengan beban belajar tiap-tiap semester sekurang-kurangnya 2 SKS
3. Pembimbingan dilakukan oleh dosen yang memenuhi persyaratan sebagai pembimbing
4. Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis, seperti penjadwalan, penempatan proses Kuliah Kerja Lapangan (KKL), dan penilaian.
   1. **Tujuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**
5. Mahasiswa dapat mengembangkan keahlian profesi guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kompetensi akademik sehingga menjadi yang terbaik.
6. Mahasiswa dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik kuliah kerja lapangan.
7. Mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mengenai objek institusi pemerintah atau lembaga pendidikan.
8. Mahasiswa dapat mengimplementasikan pendekatan transdisiplin untuk pengembangan keahlian profesi calon guru atau tenaga kependidikan bidang IPS.
9. **PROSEDUR KULIAH KERJA LAPANGAN**

**2.1 Standar Kompetensi KKL**

Kompetensi secara definitif adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian. Kompetensi merupakan tarjet, sasaran, standar dalam menyampaiakan materi pelajaran yang penekanannya adalah tercapainya tujuan. Pengembangan kurikulum di lingkungan Pendidikan Tinggi (PT) harus didasarkan pada pendekatan yang sistematis, koheren, dan komprehensif. Pendekatan itu menuntut adanya keterkaitan antara visi dan misi lembaga dengan tujuan dan sasaran program studi yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan terhadap perkembangan yang ada dan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang.

Standar kompetensi Kuliah kerja Lapangan KKL mencakup penerapan pendekatan IPS secara transdisiplin untuk menganalisis dan mensitesis keterkaitan 3 ranah, yakni lingkungan perdesaan (rural environment), pengembangan keahlian (skills development), dan lingkungan kota (urban environment). Dalam hal ini tim dosen pembina KKL dapat mengembangkan kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Sebagai contoh untuk masing-masing aspek dapat disebut disini. Aspek

Lingkungan sosial perdesaan maupun budaya antara lain mencakup ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan lingkungan.

Aspek pengembangan keahlian, antara lain penilaian dampak lingkungan, membaca data tabulasi tentang penduduk, teknik mengeksplorasi masalah-masalah sosial ekonomi yang terkait dengan kondisi geografis, kemampuan melakukan analisis masalah sosial ekonomi penduduk suatu tempat. Aspek lingkungan perkotaan antara lain menganalisis permukiman (struktur dan perubahan, pengelompokan pusat-pusat aktivitas bisnis, hirarkhi nilai-nilai lahan. Menilai planning perkotaan dengan realitas, menilai dan memetakan perubahan penggunaan lahan kota, menganalisis permasalahan sosial ekonomi penduduk kota pada berbagai lokasi secara hirarkhi dari pusat kota sampai daerah pinggiran.

Kompetensi minimal yang perlu dimiliki mahasiswa peserta KKL adalah mengidentifikasi masalah sosial ekonomi penduduk yang berkaitan dengan aspek fisik dan sosial, memilah-milah masalah-masalah yang ada berdasarkan karakteristik disiplin IPS, menentukan cara pengumpulan data, mengorganisasikan data, menganalisis data, menyajikan data secara manual maupun digital dalam bentuk numerik maupun display peta, memberikan alternatif pemecahan masalah berdasarkan pendekatan transdisiplin.

Untuk dapat melakukan kerja lapangan secara baik dengan harapan tujuannya dapat tercapai maka diperlukan proses yang sistematis dan terencana. Proses kerja lapangan menurut Blin et al (dalam Rice and Bulman, 2001) mencakup langkah sebagaimana tertera pada gambar berikut.

Observasi ,Mendengar ,Menulis ,Menggambar,

Memotret (fotografi) Mengikuti suatu alur

Mengukur , Mentabulasi, Mensurvei/sampel

Mengkalibrasi Mempetakan

Mempertanyakan Memformulasikan hipotesis

Menguji hipotesis Memecahkan masalah

Mengajukan pertanyaan baru

**2.2. Desain Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

Untuk dapat melakukan kerja lapangan dengan baik diperlukan perencanaan yang matang. Penyusunan desain, rencana, dan implementasinya di lapangan memerlukan akurasi yang tinggi agar tidak terjadi kekeliruan yang dapat berakibat pada tidak tercapainya tujuan kerja lapangan secara optimal dan keselematan kerja yang tidak terjamin.

Tahap-tahap kerja lapangan mencakup: (1) pendesainan kerja lapangan, mencakup: seleksi aktivitas, seleksi lokasi, Inklusivisasi: kerja lapangan untuk semua mahasiswa dengan kebutuhan khusus; (2) Perencanaan kerja lapangan mencakup: persiapan dokumen, persiapan lokasi, dan pembimbingan dan pengarahan; (3) Melakukan kerja lapangan meliputi aktivitas: pengumpulan data, persiapan buku catatan lapangan dan sheet data, dan peralatan lapangan; (4) analisis data dan presentasi hasil kerja lapangan; dan (5) penilaian.

Dosen perlu memaparkan pentingnya strategi pembelajaran dengan mengadakan kerja lapangan untuk mempertajam pembelajaran, pendidik harus memilih jenis kerja lapangan apa yang hendak diselenggarakan. Dengan asumsi bahwa kerja lapangan yang diselenggarakan dalam konteks mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidikan harus secara jelas mendefinisikan dan menunjukkan bagaimana tujuan-tujuan kerja lapangan berkaitan dengan tujuan pembelajaran di ruang kelas.

**2.3 Penentuan aktivitas KKL**

Aktivitas yang akan dilakukan oleh mahasiswa dipilih dan ditetapkan berdasarkan metode penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian yang mengehendaki mahasiswa untuk melakukan wawancara, maka aktivitas utama mahasiswa adalah serangkaian kegiatan yang berkaiatan dengan wawancara, yakni dari wawancara, koding, editing, tabulating, dan analisis data. Bila kegiatannya berupa observasi, maka mahasiswa dipersiapkan untuk melakukan aktivitas observasi dengan tingkatan yang diseusikan dengan pokok maslah yang hendak dicari jawabannnya, apakah kegiatan cukup dengan observasi (lihat, amati, dengar), atau perlu dengan investigasi (mengukur, menyelidiki, menguji) dan inquiry (penemuan, menyusun dan menguji hipotesis, dan memecahkan masalah).

Ketiga aktivitas tersebut memiliki kadar keaktifan dan karakteristik yang berbeda oleh karena itu perlu didisain secara akurat. Pertimbangan dalam pemilihan aktivitas didasarkan pada jenis masalah yang akan diteliti, disain pembelajaran (pola interaksi dosen dan mahasiswa), jenis data yang akan dikumpulkan (kualitatif atau kuantitatif), basis (berbasis informasi, aktivitas, atau inpretatif), dan orientasi (pengamatan, pengukuran, atau outcome/ dampak).

**2.4 Pemilihan lokasi KKL**

Lokasi untuk kegiatan KKL ini ditentukan berdasarkan pertimbangan keberadaan gejala sosial ekonomi yang sesuai dengan tema penelitian (KKL). Kekeliruan yang acapkali terjadi adalah menentukan alternatif daerahnya lebih dahulu kemudian baru dicari masalahnya.

Untuk keperluan latihan penelitian bagi mahasiswa, maka sebaiknya dicari daerah dengan kondisi gejala yang menonjol, sehingga mahasiswa lebih tertarik dan dengan mudah membaca gejala tersebut berdasarkan kacamata geografi. Disamping itu perlu mempertimbangkan tingkat kemudahan dalam menjangkau daerah tersebut, sehingga meskipun daerah tersebut secara kajian IPS memiliki gejala yang representatif tetapi bila sulit dijangkau maka perlu dicari alternatif daerah lainnya.

Secara sederhana pemilihan lokasi untuk KKL sosial ekonomi ini didasarkan faktor-faktor berikut: (1) Kesesuaian lokasi dengan tema KKL,(2).Kenampakan gejala menonjol, (3) Lokasi mudah dijangkau (4) Aman untuk didatangi (5) Relatif murah biaya untuk mendatanginya (6) Ketersediaan data awal tentang lokasi tersebut

Faktor keamanan merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Kemungkinan ancaman baik yang bersumber dari faktor sosial-budaya maupun aspek alam harus dapat diidentifikasi oleh Tim pre-survey. Ancaman sosial budaya misalnya berupa perbedaan adat istiadat antara mahasiswa dengan adat istiadat tempat yang didatangi bila tidak diantisipasi dapat menjadi ancaman keamanan. Situasi sosial yang sedang terjadi juga perlu diidentifikasi agar jangan sampai KKL berada pada suatu daerah yang sedang terjadi konflik.

Sumber ancaman keamanan yang bersumber dari alam juga perlu diperhatikan mengingat bahwa medan yang didatangi merupakan tempat yang sama sekali baru bagi mahasiswa. Keadaan lereng yang curam, lika-liku jalan, tanah yang mungkin licin, ancaman binatang buas, dan lain-lain.

Untuk keperluan keamanan kerja lapangan ini, maka dalam kepanitian perlu dibentuk seksi kemanan yang dapat bekerja untuk melakukan presurvey, penyiapan peralatan kemanan, dan melakukan negosiasi dan bekerja sama dengan kepala kemanan setempat. Sebagai catatan, mengingat faktor keamanan memegang peranan sangat penting, maka hindarilah lokasi yang memiliki resiko keamanan tinggi.

Faktor resiko keamanan yang bersifat fisiografis memang lebih mudah diidentifikasi, tetapi resiko nonfisiografis, terutama kultur, di manapun akan ada resiko. Oleh karena itu faktor kultur inilah yang perlu mendapat perhatian lebih. Suatu daerah secara fisiografis mungkin tidak mengandung resiko, tetapi secara kultur dan sosial pasti memilikinya.

**3. SISTEMATIKA PERENCANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN**

**3.1 Proposal**

Perencanaan kegiatan KKL mencakup persiapan teknik dan nonteknis. Perencanaan teknis terkait dengan tugas kepanitian. Perencanaan teknis tidak perlu semuanya tercantum dalam proposal, meskipun pada proposal terdapat pula sebagaian perencanaan teknis. Perencanaan teknis antara lain meliputi: akomodasi, konsumsi, transportasi, dokumentasi, anggaran, mengatur pertemuan dengan warga, setting acara (pertemuan dengan warga, kepala desa/sesepuh, diskusi), dan lain-lain. Perencanaan teknis ini perlu didukung informasi yang akurat, karena informasi yang tidak lengkap dan akurat dapat mengacaukan jalannya kerja lapangan.

Perencanaan nonteknis atau yang bersifat akademik harus tertuang secara jelas dalam proposal. Oleh karena pentingnya perencanaan maka dalam pembuatan proposal perlu melalui bimbingan dosen pembimbing KKL. Adapun komponen proposal yang perlu diperhatikan agar memenuhi standar minimal adalah sebagai berikut:

A. JUDUL

Cantumkan judul secara singkat, usahakan tidak lebih dari 20 kata, mengandung variabel, keterkaitan, dan lokasi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang berisi tentang alasan munculnya masalah yang diangkat, didukung data yang menunjukkan terjadinya masalah. Data mencerminkan adanya kesenjangan antara fakta yang terjadi di daerah yang akan diteliti dengan data yang seharusnya. Secara teoretik seharusnya tidak terjadi fakta sebagaimana tercermin pada data.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan deskripsi yang tertera pada latar belakang masalah, dapat dikenali beberapa masalah yang mungkin jumlahnya sangat banyak. Masalah merupakan kesenjangan antara fakta yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi.

D. PEMBATASAN MASALAH

Dari sejumlah masalah yang berhasil diidentifikasi tidak semuanya diteliti, tetapi masalah harus dipilih berdasarkan urgensi masalah dan dengan tujuan penelitian. Tidak mungkin semua masalah diteliti karena hal itu berarti menambah biaya, tenaga, dan waktu disamping menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Juga mungkin tidak sesuai dengan tinjauan disiplin ilmu yang ditekuni peneliti. Dengan demikian, mungkin dari 10 masalah yang berhasil diketemukan hanya

2 sampai 5 masalah saja.

E. PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang telah dipilih selanjutnya perlu dirumuskan secara sederhana dan lugas tetapi mengandung tantangan untuk menjawabnya. Masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan, tetapi umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

F. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan/penelitian harus relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Misalnya rumusan masalah berbunyi: apakah

terdapat perbedaan yang nyata dalam hal pola kerja penduduk antara masyarakat wilayah A, B, dan C?, maka tujuan kegiatan adalah mengetahui perbedaan pola kerja antara penduduk wilayah A, B, dan C. Untuk diperhatikan bahwa tujuan, rumusan masalah, dan batasan masalah harus relevan.

G. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan dapat dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan sumbangsih hasil penelitian terhadap suatu disiplin ilmu atau paling tidak terhadap teori yang telah ada pada disiplin ilmu yang bersangkutan, misalnya: menemutunjukkan faktor penyebab seragamnya pola kerja penduduk A, B, dan C.

H. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi teori-teori dan data yang berasal dari dokumen atau pustaka dengan maksud untuk mendukung permaslahan yang sedang diangkat atau untuk menunjukkan pustaka yang mungkin seirama atau bahkan bertentangan dengan tema yang diangkat. Dengan kajian pustaka ini dapat ditunjukkan posisi permasalahan yang diangkat peneliti dalam konstelasi diskursus suatu disiplin keilmuan. Disamping itu dapat ditunjukkan orisinalitas penelitian yang akan diangkat. Orisinalitas tidak harus secara menyeluruh, mungkin pada meodologinya, pendekatannya, lokasi, karakteristik subjek penelitian, waktu penelitian, dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa bahan pustaka yang baik adalah pustaka yang mutakhir (usia tidak lebih dari 10 tahun), ditulis oleh ahlinya, dokumen resmi, diterbitkan oleh lembaga terpercaya. Bobot pustaka yang paling tinggi adalah jurnal penelitian/majalah ilmiah.

I. PENYUSUNAN KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir berisi uraian mengenai bagaimana alur pemikiran dari masalah yang diangkat. Alur pemikiran secara rasional suatu masalah dapat diturunkan dari sebuah masalah yang lebih besar. Dengan kata lain, kerangka berpikir merupakan peta masalah dalam suatu disiplin ilmu.

J. PERUMUSAN HIPOTESIS

Tidak semua penelitian bermaksud untuk menguji suatu hipotesis, tetapi jika suatu masalah secara metodologis memang memerlukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas suatu masalah agar dapat diuji, maka perlu dirumuskan hipotesisnya baik hipotesis nihil (Ho) maupun hipotesis alternatif (Ha).

K. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

2. Populasi dan Sampel

3. Teknik pengambilan Sampel

4. Teknik pengumpulan data

5. Instrumen penelitian

6. Pengolahan data

7. Teknik analisis data

L. JADWAL KEGIATAN

Jadwal berisi jenis kegiatan tahap demi tahap dan tarjet waktu pelaksanaan masing-masing tahap. Bila kegiatan terlalu banyak, sehingga tidak termuat dalam satu lembar, maka jadwal ini dapat dipasang pada bagian lampiran. Pada bagian proposal cukup dicantumkan kalimat: persiapan sampai penyelesaian kegiatan akan dialksanakan pada tgl xx s.d xx, jadwal kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran xx.

M. RENCANA ANGGARAN

Rencana anggaran memuat rincian: (1) sumber masukan beserta jumlah dana yang telah ada dan sumber potensial (2) jumlah pengeluaran beserta jenis kebutuhan. Bila rincian ini tidak cukup dengan display 1 lembar, sebaiknya diletakkan pada bagian lampiran.

N. SUSUNAN PANITIA (dapat diletakkan di lampiran bila tidak dapat ditampilkan dalam satu lembar)

O. DAFTAR PUSTAKA

P. LAMPIRAN

Sebagai catatan dalam pembuatan proposal adalah proposal berbeda dengan laporan. Dalam proposal tidak dibuat dalam bentuk bab-bab, di dalam proposal tidak ada bab. Bab hanya ada dalam laporan kegiatan/penelitian. Susunan proposal hanya dengan urutan huruf besar dari A-Z diurutkan hingga selesainya semua komponen.

**3.2 Pembimbingan dan Pengarahan**

Pembimbingan (briefing) dan pengarahan (directing) merupakan kegiatan penting yang wajib dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Keberadaan pembimbing KKL mutlak diperlukan. Tugas dosen pembimbing adalah memberikan bekal materi yangberkaitan dengan kerja lapangan dari penyusunan tema kegiatan, pemberian gambaran awal mengenai daerah yang hendak dituju, penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, pengorganisasian data, analisis data, interpretasi data, penyusunan laporan, dan evaluasi.

Pembimbingan awal yang dilakukan di kampus atau dikenal dengan istilah pembekalan, merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan pembimbingan dilakukan oleh Tim dosen pembimbing atau dapat pula dengan mendatangkan nara sumber yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Untuk keperluan lancarnya kegiatan, maka setiap mahasiswa harus memenuhi syarat 75% hadir dalam frekuensi pembimbingan yang dilaksanakan secara klasikal.

Pembimbingan dapat diakukan seminggu sekali dan dapat ditambah bila diperlukan. Kegiatan pengarahan berkaitan dengan penentuan lokasi KKL agar lokasi yang dipilih oleh mahasiswa memenuhi syarat sesuai tema KKL. Pengarahan juga terkait dengan efisiensi atau strategi kerja lapangan, keamanan kegiatan, pengenalan lokasi.

**4. TEKNIS PELAKSANAAN KKL DI LAPANGAN**

**4.1. Pemilihan Indikator dan variabel**

Dari berbagai varibel social ekonomi yang ada di suatu daerah tidak mungkin dapat diteliti semuanya, oleh karena kegiatan penelitian KKL Pendidikan IPS dilakukan pembatasan pada indikator-indikator utama saja. Ada enam kajian utama yang akan diperkenalkan kepada mahasiswa yang mencakup sejumlah variabel. Adapun indikator dan variabel tersebut adalah sebagai berikut , aspek geografis, aspek ekonomi, aspek sejarah-antropologi, aspek lingkungan, aspek pendidikan dan aspek sosiologi.

**4.2 Metode dan Pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Untuk keperluan KKL ini, metode yang paling mudah dan memungkinkan karena waktu yang pendek adalah:

A. Observasi

Observasi lapangan pada umumnya dibedakan menjadi observasi terkontrol (*controlled observation*) dan observasi idak terkontrol (*uncontrolled observation*). Untuk keperluan KKL ini sebaiknya menggunakan observasi terkontrol agar pengolahan datanya lebih cepat dan mudah. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi ini maka instrument harus telah dipersiapkan sebelumnya secara akurat. Alat yang digunakan berupa checklist.

B. Wawancara

Wawancara sebagai cara untuk mrngumpulkan data dari responden dapat dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, semi terstruktur dan terstruktur. Untuk kepentingan KKL ini sebaiknya menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Mahasiswa yang akan melakukan wawancara sebaiknya mengadakan latihan terlebih dahulu.

C. Kuesioner

Metode Kuesioner merupakan metode yang paling mudah pelaksanaannya. Dalam hal ini mahasiswa tinggal mwenyebarkan kuesioner kepada para responden sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini mudah tetapi resiko ketidakakuratan data dan tidak terpenuhinya jumlah kuesioner yang kembali. Ketidakakuratan data terjadi karena responden kurang memahami isi kuesioner dan tidak terpenuhi jumlah eksemplar kuesioner yang kembali karena responden enggan mengembalikan.

D. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penggunaan metode ini, maka peneliti harus memegang checklist. Jika suatu data telah diketemukan pada dokumen, maka peneliti tinggal memberikan tanda silang atau centang pada kolom atau kotak yang ada.

**4.3 Analisis data**

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan desain penelitian, jenis variable, jenis data, Analisis dalam penelitian sosial dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu analisis untuk data diskrit dan kontinum. Metode yang digunakan dalam analisis data kategorikal adalah metode tabulasi silang atau analisis elaborasi. Selanjutnya untuk dapat bersambungan biasanya dipakai berbagai teknik statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi, rata-rata median, modus, deviasi, analisis korelasi, multivariate, dan lain sebagainya (Effendi dan Manning, 1987).

Teknik analisis data yang sangat sederhana, namun mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk mengungkapkan hubungan antar variable adalah tabulasi silang. Analisis tabulasi silang ini dapat pula digunakan untuk analisis data kategorikal atau data bersambungan yang telah dirubah dahulu ke dalam data kategorikal.

**4.4 Etika dalam pelaksanaan KKL**

Peserta KKL merupakan mahasiswa yang sedang berlatih untuk menjadi peneliti, sehingga kegiatan KKL merupakan ajang untuk secara serius memperhatikan aspek teknis maupun non teknis. Aspek teknis dalam pengumpulan data penelitian gejala social ekonomi berkaitan langsung dengan manusia/masyarakat, oleh karena itu perlu diperhatikan aspek teknis berhubungan dengan masyarakat. Tanpa memperhatiak aspek teknis ini, maka tujuan penelitian KKL tidak dapat berhasil secara optimal atau bahkan kemungkinan terburuk adalah gagal total.

Pedoman berperilaku dalam wawancara Menurut Irawati Singarimbun (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni:

1. **Pengkondisian**

Rapport adalah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan member infoprmasi sesuai dengan pikirannya dan keadaan sebenarnya. Rapport ini ditandai oleh responden merasakan kehangatan dan sikap simpatik dari pihak pewawancara dan merasa bebas untuk mengmukakan jawabannnya. Usahakan wawancara tidak terkesan seperti interogasi, tetapi seperti orang mengobrol.

**2. Tampilkan kesan pertama yang baik**

Saat pertama kali bertemu ucapkan salam, perkenalkan diri, dan sampaikan tujuan kedatangan. Ucapan dan perilaku pertama pewawancara sangat perlu diperhatikan agar responden merasa nyaman dan terangsang untuk bersikap kooperatif. Perilaku yang perlu ditunjukkan misalnya: berpakaian sopan dan sederhana, raut muka yang cerah

**3. Menggunakan etika berinteraksi dengan orang lain**

Bersikap hormat pada responden, ramah (tetapi tidak perlu terlalu banyak basa-basi), sikap penuh pengertian, sanggup menjadi pendengar yang baik. Tanamkan pada diri pewawancara bahwa kita lah yang membutuhkan responden, sehingga pewawancara jangan sampai terkesan memaksa dan bersikap tidak etis kepada responden. adapun kode etik bagi pewawancara adalah, jujur dalam pengisian kuesioner, jujur dalam mencatat jawaban, cermat, Objektif, netral, tidak mempengaruhi responde , menulis jawaban responden secara lengkap, menaruh perhatian dan penuh pengertian sanggup membuat rersponden tenang dan bersedia menjawab pertanyaan, Menghargai responden

4**. Memperhatikan prosedur wancara**

1. Utamakan kunjungan kepada responden tempat tinggalnya berdekatan
2. Pilihlah waktu yang tepat untuk berkunjung
3. Bila tidak dapat bertemu dengan responden, carilah informasi kepada tetangga atau anggota keluarga kapan pewawancara dapat berkunjung lagi
4. Bersikap bijak dalam membuat perjanjian (sebaiknya responden yang menentukan waktu kunjungan dan datanglah tepat waktu, bila terpaksa harus menunggu maka sebaiknya pewawancara mengerjakan

pekerjaan lainnya seperti memeriksa kembali kuesioner yang telah terisi lengkap)

1. Kunjungan sebaiknya dilakukan seorang diri, atau bila terpaksa harus bersama teman sebaiknya tidak lebih dari 1 orang lainnya.
2. Sebaiknya kondisikan agar responden dalam keadaaan seorang diri.
3. Mempersilahkan responden bila ingin memberikan tambahan keterangan
4. Memohon kepada responden agar bersedia ditemui lagi bila

diperlukan. Pentingnya permohonan ini adalah bila terjadi kesalahan penulisan jawaban, ragu-ragu karena secara logika tidak benar, atau ada pertanyaan yang terlewatkan. Dalam hal ini, maka pewawancara perlu berkunjung lagi.

1. Pada saat berpamitan jangan sampai lupa disampikan ucapan terima kasih secara bersungguh-sungguh dalam suasana yang hangat.

**4.5 Kendala yang umum terjadi**

Berbagai masalah di lapangan seringkali terjadi di luar perhitungan peneliti. Berbagai kemungkinan masalah yang terjadi antara lain:

1. Alamat rsponden sukar dicari
2. Sulit bertemu responden, telah berkali-kali didatangi tetapi tetap tidak bertemu
3. Responden kurang dapat memahami bahasa pewawancara
4. Responden kurang baik pendengarannya
5. Responden tidak berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menurut responden peka atau tabu
6. Pengkondisian agar responden sendirian (tidak ditemani isteri atau anak) tidak berhasil
7. Gangguan dari anak-anak responden yang masih kecil
8. Pewawancara ditolak wawancaranya.

Penolakan terjadi karena beberapa sebab, antara lain: Pewawancara kurang berhati-hati dalam bertutur kata, sehingga menyinggung perasaan responden, cara bertutur kata yang tidak adaptif dengan lingkungan responden, biasanya karena kebiasaan di daerah asal mahasiswa kalau bicara keras sehingga terkesan membentak-bentak, pewawancara berpakaian dan berperhiasan secara berlebihan, sehingga responden merasa minder dan enggan diwawancarai Pewawancara terkesan sebagai petugas pemerintah (pegawai pajak, bank) sehingga responden menduga hendak ditagih hutangnya.

1. Masalah pengisian kuesioner
2. Tulisan jawaban tidak jelas
3. Kalimat kurang jelas atau sulit dimengerti
4. Pertanyaan yang tidak berlaku tidak dicoret, sehingga terkesan tidak lengkap
5. Ada pertanyaan yang belum terjawab (dalam hal ini pewawancara tidak diperkenankan mengarang jawaban).

**4.6. Peralatan yang harus dipersiapkan**

Pencari data hendaklah mempersiapkan segala sesuatu yang sekiranya diperlukan untuk menunjang kelancaran kerja. Masalah yang sering terjadi di lapangan misalnya isi ballpoint habis, penyerut pensil tidak ada, ada kesalahan penulisan jawaban, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka perlu persiapan segala peralatan. Adapaun alat yang perlu dipersiapkan adalah:

* 1. Buku catatan saku
  2. Smartphone untuk dokumentasi dan alat perekam suara
  3. Buku catatan ukuran sedang (blocknote)
  4. Pensil lebih dari satu. Keuntungan menggunakan pensil adalah bila terdapat kesalahan penulisan jawaban dapat dengan mudah dihapus
  5. Karet penghapus
  6. Penyerut pensil
  7. Kuesioner tambahan (untuk mengantisipasi kesalahan penulisan atau rusak)
  8. Stopmap plastic
  9. Handboard untuk alas menulis
  10. Surat pengantar/keterangan diri
  11. Surat izin survai
  12. Kartu ID (KTP atau kartu mahasiswa) dan almamater
  13. Daftar responden
  14. Peta
  15. Obat-obatan khusus bagi masing-masing peneliti jika diperlukan

**5. PENYUSUNAN LAPORAN DAN PENILAIAN**

**5.1 Sistematika Laporan**

Ada dua alternatif cara penyusunan laporan hasil kerja lapangan, yakni penyusunan laporan dilakukan di lokasi kerja lapangan dan penyusunan laporan dilakukan di kampus. Kedua cara tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan penyusunan laporan di lokasi KKL adalah (1) laporan dapat tersusun secara cepat karena ada tarjet waktu yang cepat (2) penilaian dapat dilakukan sesegara mungkin, yakni saat mahasiswa masih berada di lapangan. Dengan demikian penyerahan nilai hasil kuliah kerja lapangan ke subbag Akademik juga dapat dilakukan sepulang dari lapangan; (3) kemungkinan data tercecer atau hilang sangat kecil; (4) ingatan mahasiswa masih segar; (5) bila dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan data, mahasiswa dapat melengkapi data dengan kembali turun ke lapangan.

Kelebihan dari penyusunan laporan di kampus adalah (1) menghemat biaya, karena penysunan laporan memerlukan waktu seharian di lokasi (base camp) sehingga memerlukan biaya, padahal kalau hanya menyusun laporan dapat dilakukan di kampus; (2) kualitas laporan dapat lebih baik, karena terdapat waktu yang cukup untuk analisis data, interpretasi, dan memberikan deskripsi terhadap data yang diperoleh sehingga laporan menjadi komprehensif dan memiliki tampilan yang menarik; (3) Dukungan referensi yang memadahi, yakni mahasiswa dapat mencari berbagai data pendukung dari berbagai jurnal dan buku; (4) ada waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok maupun dengan pembimbing mengenai permasalahan yang diteliti di lapangan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang baik; (5) dukungan peralatan laboratorium di kampus yang memungkinkan data dapat diuji secara lebih teliti dan hati-hati.

Susunan laporan hasil kuliah lapangan dapat bervariasi asalkan memenuhi persyaratan kandungan, seperti: latar belakang masalah, identifikasi maalah, maksud/tujuan penelitian, perumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis (bila penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis), metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Untuk memudahkan pengecekan dan penilaian oleh dosen pembimbing, sebaiknya sistematika laporan mengikuti pola berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah
5. Tujuan Kegiatan
6. Manfaat Kegiatan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori
2. Kerangka Berpikir
3. Hipotesis Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
2. Populasi dan Sampel
3. Teknik pengambilan Sampel
4. Teknik pengumpulan data
5. Instrumen penelitian
6. Pengolahan data
7. Teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Daerah Penelitian
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan

BAB V. PENUTUP

1. Simpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

**5.2 Teknis Penilaian**

Penilaian dilakukan oleh para dosen pembimbing masing-masing kelompok mahasiswa. Hasil penilaian dari masing-masing dosen pembimbing diserahkan kepada dosen yang bertindak sebagai Koordinator KKL. Adapun komponen penilaian mencakup beberapa aspek, yakni: keaktifan saat pembekalan atau kehadiran, kerjasama dalam kerja kelompok, keaktifan di lapangan, penyusunan laporan, penguasaan kompetensi saat ujian akhir. Bobot penilaian masing-masing komponen tertera pada table 4 berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen penilaian** | **Bobot** |
| 1. | Keaktifan saat pembekalan | 5% |
| 2. | Kerjasama dalam kelompok | 10% |
| 3. | Keaktifan di lapangan | 25% |
| 4. | Penyusunan laporan | 15% |
| 5. | Ujian akhir | 45% |
|  | Jumlah | 100% |

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Martinis Yamin. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
2. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). 1989. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES
3. Rice, Gwenda A., and Bulman, Teresa L., 2001. Fieldwork in the Geography Curriculum: Filling the Rethoric-Reality Gap. Indiana: National Council for Geographic Education
4. Slamet Suprayogi, dkk., 2005. Panduan KKL 2 Geografi Fisik dan Lingkungan.Yogjakarta: Fakultas Geografi UGM.
5. Suharyono dan Moch. Amin, 1994. Pengantar Filsafat Geografi. Jakarta: P3MTK Dirjen Dikti
6. Sumaatmadja, Nursid, 1988. Studi geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Penerbit Alumni
7. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.